

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian implementasi manajemen bimbingan dan konseling berbasis SWOT-Balanced Scorecard dalam meningkatkan pendidikan karakter di SMP Islam Al Azhar 5 Cirebon, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Implementasi manajemen bimbingan dan konseling di SMP Islam Al Azhar 5 Cirebon mencakup:
  - a. perencanaan strategis yang melibatkan sinergi antara kurikulum Dinas Pendidikan dan Yayasan Pesantren Islam Al Azhar, guna menciptakan sistem yang konsisten dan efektif. Setiap tahunnya, rencana kegiatan disusun dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan untuk memastikan program berjalan dengan optimal.
  - b. Pengorganisasian bimbingan dan konseling dilakukan melalui alokasi tugas yang jelas di antara para guru BK, memungkinkan mereka untuk berfokus pada kebutuhan spesifik siswa di masing-masing tingkat kelas.
  - c. Pelaksanaan program BK melibatkan berbagai metode layanan, termasuk layanan individu, kelompok, dan klasikal, serta kolaborasi dengan lembaga eksternal untuk memperkuat layanan yang diberikan.
  - d. Pengawasan terhadap program dilakukan melalui evaluasi rutin guna memastikan program berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Meskipun terdapat tantangan seperti komunikasi yang kurang efektif dan beban kerja yang tinggi, BK SMP Islam Al Azhar 5 Cirebon berusaha mengatasi masalah tersebut dengan berbagai strategi, termasuk pelatihan, peningkatan koordinasi, dan pemanfaatan teknologi. Secara keseluruhan, program BK dirancang untuk memberikan dampak positif yang signifikan bagi perkembangan akademik dan pribadi peserta didik.
  
- b. Analisis SWOT menunjukkan bahwa manajemen bimbingan dan konseling (BK) di SMP Islam Al Azhar 5 Cirebon memiliki berbagai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Kekuatan utama terletak pada integrasi kurikulum dari dinas pendidikan dan YPI Al Azhar Pusat, yang mengarahkan perencanaan BK menjadi lebih sistematis, efektif, dan efisien. Selain itu, dukungan penuh dari para pemangku kepentingan meningkatkan legitimasi dan kredibilitas perencanaan tersebut. Namun, terdapat kelemahan berupa kendala dalam perencanaan akibat penyesuaian waktu dan keterbatasan sumber daya, yang diatasi melalui pengelompokan program kegiatan dan diskusi kolaboratif.

Peluang yang tersedia termasuk pemanfaatan seminar, workshop, dan kemitraan eksternal untuk memperbaiki dan memperluas perencanaan, serta penerapan teknologi untuk mengidentifikasi kebutuhan gaya belajar peserta didik. Ancaman yang dihadapi meliputi kurangnya pemahaman masyarakat tentang tugas dan fungsi BK, serta tuntutan dari masyarakat atau orang tua yang dapat menghambat proses perencanaan.

Balanced Scorecard mencakup perencanaan hingga pengawasan manajemen. Dalam perencanaan, anggaran disusun awal tahun mencakup administrasi, operasional BK, dan pembinaan karakter siswa, dengan melibatkan pelanggan untuk meningkatkan kepuasan. Efektivitas program ditingkatkan melalui evaluasi tahunan. Pertumbuhan tim BK dilakukan melalui seminar dan diskusi. Pengorganisasian fokus pada efisiensi biaya dan optimalisasi anggaran, serta responsivitas terhadap kebutuhan peserta didik dan orang tua. Pelaksanaan program sesuai anggaran dan evaluasi kebutuhan, didukung koordinasi internal. Adaptasi program mengikuti perkembangan peserta didik dan tren pendidikan terbaru. Pengawasan anggaran dilakukan melalui skala prioritas dan evaluasi keuangan, memastikan program memenuhi kebutuhan secara optimal, mendukung pendidikan karakter, dan pengembangan profesional tim BK.

- c. Faktor pendukung dan penghambat memainkan peran penting dalam efektivitas manajemen bimbingan dan konseling di SMP Islam Al Azhar 5 Cirebon, yang bertujuan untuk meningkatkan pendidikan karakter. Faktor pendukung di sekolah ini mencakup integrasi kurikulum yang realistis dan berbasis karakter, perencanaan dan penganggaran yang terstruktur, serta keterlibatan aktif berbagai pihak seperti stakeholder, konselor, dan institusi lainnya. Pemanfaatan teknologi dan komunikasi terbuka juga berkontribusi besar dalam meningkatkan layanan bimbingan dan konseling. Di sisi lain, faktor penghambat mencakup tantangan penyesuaian waktu, pemahaman yang kurang tentang tugas BK, keterbatasan sumber daya, dan kerjasama yang belum maksimal antara wali kelas dan orang tua. Studi Amalingsih & Herdi (2021) menekankan pentingnya dukungan kepala sekolah, kompetensi konselor, dan sertifikasi dalam efektivitas program bimbingan dan konseling, serta menyebutkan bahwa ketidaksesuaian program, keterbatasan sarana, dan ketidakmampuan petugas sebagai faktor penghambat utama. Secara umum, baik teori maupun kondisi di lapangan menekankan pentingnya dukungan institusional, kompetensi sumber daya manusia, dan pemanfaatan teknologi sebagai faktor kunci dalam keberhasilan manajemen bimbingan dan konseling. Namun, SMP Islam Al Azhar 5 Cirebon menghadapi tantangan spesifik seperti integrasi kurikulum dan masalah komunikasi yang

unik, yang tidak secara eksplisit disebutkan dalam teori umum.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti menyarankan beberapa hal berikut:

1. Bagi guru BK di SMP Islam Al Azhar 5 Cirebon disarankan untuk mengembangkan strategi inovatif untuk menanggulangi keterbatasan sumber daya dalam memenuhi kebutuhan individu peserta didik, meningkatkan koordinasi dan kolaborasi dengan wali kelas guna mendukung pelaksanaan program BK dan memperbaiki sistem pelaporan harian, mingguan, dan bulanan demi meningkatkan konsistensi dan objektivitasnya.
2. Bagi praktisi bimbingan dan konseling, penelitian ini diharapkan mampu menyumbang kajian keilmuan terkait manajemen bimbingan dan konseling dan pendidikan karakter. Dengan demikian para praktisi dapat mengembangkan keilmuan serupa untuk kebermanfaatan yang lebih luas terkhusus dalam membantu meningkatkan pendidikan karakter.
3. Untuk penelitian lanjutan, peneliti menyadari masih terdapat kekurangan dalam melakukan penelitian ini. Namun, peneliti menyarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan aspek variabel lain seperti partisipasi orang tua dalam program bimbingan dan konseling, dan analisis mendalam terhadap dampak psikologis dari program bimbingan dan konseling terhadap perkembangan karakter siswa.

